

## IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK

Putri Nanda Fauziah<sup>1</sup>, Andini Putri Tania<sup>2</sup>, Rizqi Nur Laila<sup>3</sup>,  
Alfa Rohmatun Ni'mah<sup>4</sup>, Putri Utami Zachri<sup>5</sup>, Septi Budi Sartika<sup>6</sup>

<sup>1,5</sup> Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3,6</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [putri.nanda.2003316@students.um.ac.id](mailto:putri.nanda.2003316@students.um.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61796/jscs.v1i1.51>

Received: 26-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Published: 06-01-2024

### Abstract:

The teaching campus or Kampus Mengajar (KM) is one part of learning and teaching activities in educational units from the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek). The Ministry of Education and Culture re-launched the Teaching Campus Program Batch 6 Year 2023, one of the target schools is PGRI 8 Sidoarjo Junior High School. This research uses a qualitative research design with descriptive methods. The work program carried out in accordance with the focus of the Teaching Campus program is related to literacy, numeracy, technology adaptation, school administration, and Sustainable Development Goals (SDGs). The planned work program has run according to the objectives achieved and the AKM results obtained have also increased, indicating an increase in students' literacy and numeracy competencies.

**Keywords:** *Kampus Mengajar 6, SMP PGRI 8 Sidoarjo, Program Kerja, Literasi, Numerasi, AKM*

### PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dari program unggulan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa belajar di luar kelas selama satu semester. Selain itu, program ini juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan diri dan memperoleh pengalaman mengajar yang diakui dalam bentuk Satuan Kredit Semester (sks). Kampus Mengajar juga melatih mahasiswa menjadi mitra guru untuk mendorong inovasi pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Kampus Mengajar berfokus pada dua *output*, yaitu pengembangan kompetensi mahasiswa peserta program melalui peningkatan keterampilan kepemimpinan, berpikir kritis, *problem solving*, kreativitas dan inovasi, kemampuan adaptasi, kolaborasi, dan kedisiplinan, serta peningkatan literasi dan numerasi bagi peserta didik di sekolah sasaran. Sejalan dengan hal tersebut, Kampus Mengajar memiliki program kerja tersendiri, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik kelas V, VII, dan IX sebagai representasi kompetensi literasi dan numerasi serta laporan tingkat satuan pendidikan. AKM kelas berfungsi untuk mengevaluasi kualitas sistem satuan pendidikan (Makarim et al., 2023). Kualitas sistem pendidikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kurniawati, 2022). AKM ini semakin digalakkan mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring dengan upaya-upaya peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi sebagai salah satu agenda prioritas nasional di bidang pendidikan (Megawati & Sutarto, 2021; Prijowuntato et al., 2022; Rakhmawati & Mustadi, 2022).

Sebagaimana peranan program Kampus Mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka terdapat beberapa kriteria utama untuk sekolah sasaran, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) yang memiliki akreditasi maksimal B. Kehadiran program Kampus Mengajar hingga angkatan kelima telah dirasakan manfaatnya di seluruh sekolah penugasan di wilayah Indonesia (Arfi & Hidayati, 2023; Machmudah & Hidayati, 2023; Prayudi et al., 2023). Oleh karena itu, Kemendikbudristek kembali meluncurkan program Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 dengan menambah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai variabel baru sekolah sasaran dari capaian program Kampus Mengajar. Adapun salah satu sekolah yang menjadi sasaran tempat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 6 adalah SMP PGRI 8 Sidoarjo yang terletak di Kelurahan Magersari RT 11/RW 04, Gajah Timur, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61212. Sekolah ini merupakan sekolah yang berakreditasi B dan berstatus sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP PGRI) Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan mulai tanggal 14 Agustus s.d. 02 Desember 2023 di SMP PGRI 8 Sidoarjo. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari implementasi program kerja dan AKM kelas. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan sekolah melalui wawancara dengan *stakeholder* sekolah, observasi yang dilakukan peneliti, dan kompetensi peserta didik melalui AKM kelas dalam rangka peningkatan kompetensi literasi dan numerasi. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan berupa laporan dan foto dari program kerja yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan Sekolah

Tahap pertama yang dilakukan tim mahasiswa adalah melakukan analisis situasi dan kebutuhan sekolah untuk mengidentifikasi masalah, mendapatkan data akurat, dan memperoleh gambaran mengenai keadaan sekolah guna menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong yang juga menjabat sebagai *stakeholder* sekolah, diketahui bahwa SMP PGRI 8 Sidoarjo memiliki 17 tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah dan 16 guru pengampu mata pelajaran. Selain itu, terdapat juga 2 staff Tata Usaha (TU). Adapun SMP PGRI 8 Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2023/2024 mempunyai peserta didik berjumlah 41 orang yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar; yang terdiri dari 11 orang peserta didik kelas VII, 17 orang peserta didik kelas VIII, dan 13 orang peserta didik kelas IX.

Untuk fasilitas sarana dan prasarananya, SMP PGRI 8 Sidoarjo belum memiliki ruang perpustakaan yang layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Bahkan menurut hasil observasi yang telah dilakukan, ruang perpustakaan SMP PGRI 8 Sidoarjo terkesan kurang terawat, yang mana ruang perpustakaan, Bimbingan Konseling (BK), penyimpanan peralatan dan bahan laboratorium IPA, ruang guru, koperasi, hingga kantin ditempatkan dalam satu ruangan tanpa adanya sekat. Padahal, fasilitas sekolah seperti gedung, ruang belajar, dan sarana ruang yang tertata pada ruangan yang semestinya mencerminkan sekolah tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan optimal (Hidayana, 2021). Selain itu, buku bacaan yang tersedia di Perpustakaan juga kurang beragam, yang mana mayoritas jenis bukunya hanya terdiri dari buku paket pelajaran saja. Kurangnya kelengkapan buku dan tidak adanya pembaruan buku mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan menurunnya minat peserta didik terhadap gerakan literasi (Meilanny & Rahmawati, 2023). SMP PGRI 8 Sidoarjo juga belum memiliki fasilitas kesehatan seperti UKS, fasilitas untuk pembelajaran olahraga, dan laboratorium IPA. Gambaran ruang sekolah SMP PGRI 8 Sidoarjo sebelum pelaksanaan program kerja oleh Kampus Mengajar angkatan 6 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ruang Sekolah di SMP PGRI 8 Sidoarjo

SMP PGRI 8 Sidoarjo memiliki 3 ruang kelas untuk semua jenjang rombongan belajarnya. Keadaan ketiga lingkungan kelas tersebut cukup luas dan bersih. Akan tetapi, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang

terdapat di tiap ruang kelas belum memadai, seperti belum tersedianya LCD Proyektor dan *sound system* yang dapat menunjang proses pembelajaran; dan tidak adanya pojok literasi. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan kualitas pembelajaran kurang didukung secara maksimal, karena dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Megasari, 2014). Gambaran ruang kelas di SMP PGRI 8 Sidoarjo dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Ruang Kelas di SMP PGRI 8 Sidoarjo

Ruang laboratorium komputer yang ada di SMP PGRI 8 Sidoarjo memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan nyaman, seperti tersedianya LCD Proyektor lepas pasang dan beberapa *chromebook* untuk mendukung peserta didik dalam beradaptasi dengan teknologi. Dalam ruang laboratorium komputer juga dilengkapi dengan AC (*Air Conditioner*). Ruang laboratorium komputer SMP PGRI 8 Sidoarjo dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Ruang Laboratorium Komputer di SMP PGRI 8 Sidoarjo

Dalam kegiatan intrakurikulumnya, SMP PGRI 8 Sidoarjo menerapkan penguatan literasi dan numerasi, akan tetapi sering mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya karena sebagian besar peserta didik masih memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah. Rendahnya motivasi dan minat belajar tersebut disebabkan karena banyak peserta didik yang merasa bosan dengan gaya mengajar guru yang cenderung monoton, yang mana hal ini dikarenakan kebanyakan guru hanya berfokus pada penggunaan metode konvensional (Nursyahidin et al., 2021). Seringnya menggunakan metode konvensional dapat mengakibatkan proses pembelajaran terasa membosankan dan terkadang menyebabkan penguasaan materi yang diajarkan kurang maksimal (Desiana et al., 2021). Penyampaian materi atau konsep pendidikan yang baik hendaknya melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar proses pembelajaran tidak kaku dan terlalu konseptual (Trinidad, 2020). Adapun penyebab penggunaan metode konvensional yang terlalu sering ini dikarenakan belum semua guru

menggunakan model pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi sebagai media belajar (Purnasari & Sadewo, 2021). Selain itu, kurangnya program gerakan literasi di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik (Burhan et al., 2020).

### Perancangan Program Kerja

Setelah melakukan analisis kebutuhan sekolah dan mengetahui daftar prioritas kebutuhan sekolah yang masih memerlukan beberapa perbaikan guna meningkatkan aspek pendidikan dan pengajaran, maka selanjutnya tim Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP PGRI 8 Sidoarjo melakukan koordinasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan yang meliputi beberapa aspek, seperti pengembangan program kerja terkait literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adapun koordinasi hasil perancangan program kerja adalah sebagai berikut.

#### 1. Klinik Literasi

Klinik literasi berfungsi untuk memfasilitasi suatu layanan terkait dengan literasi guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Klinik Literasi sendiri adalah program pembiasaan gerakan literasi di sekolah yang dapat meningkatkan berbagai jenis kecakapan literasi peserta didik. Adapun program kerja Klinik Literasi yang dirancang ini berfokus pada berbagai jenis literasi, yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

##### a) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis mengacu pada pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, mencari, mengolah, dan memahami informasi. Dalam program Literasi Baca dan Tulis, peserta didik diberikan konsep dasar dan diajarkan membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Gambaran program kerja Literasi Baca dan Tulis dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Program Kerja Literasi Baca dan Tulis

##### b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi mengacu pada pengetahuan dan keterampilan memperoleh, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam program Literasi Numerasi, peserta didik diberikan pemahaman mengenai cara menghitung operasi bilangan bulat seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian, membaca bilangan, dan

mengenalkan notasi matematika. Gambaran program kerja Literasi Numerasi dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Program Kerja Literasi Numerasi

c) Literasi Sains

Literasi sains mengacu pada pengetahuan dan keterampilan ilmiah yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengidentifikasi permasalahan, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta. Dalam program Literasi Sains, peserta didik akan diberikan pemahaman mengenai tata cara penulisan laporan ilmiah yang baik dan benar. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman mengenai beberapa konsep sains melalui kegiatan praktikum sederhana, yang mana kegiatan ini nantinya akan berkolaborasi dengan guru IPA. Gambaran program kerja Literasi Sains dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Program Kerja Literasi Sains

d) Literasi Digital

Literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital dan alat-alat komunikasi dalam menemukan, membuat informasi, dan memanfaatkannya. Dalam program Literasi Digital, peserta didik diberikan pemahaman mengenai konsep dasar dan etika literasi digital. Selain itu, peserta didik juga diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media digital. Gambaran program kerja Literasi Digital dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Program Kerja Literasi Digital

e) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Dalam program Literasi Budaya dan Kewarganegaraan, peserta didik diberikan pemahaman terkait berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia melalui kunjungan budaya ke Museum Mpu Tantular. Gambaran

program kerja Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Program Kerja Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

## 2. Games Literasi dan Numerasi

Program kerja *Games* Literasi dan Numerasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap literasi dan numerasi. Sebagai contoh, hasil penelitian (Widiana et al., (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran ular tangga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun program kerja *Games* Literasi dan Numerasi yang dirancang ini terdiri atas beberapa jenis permainan berbasis pembelajaran literasi dan numerasi; dan akan dilakukan oleh semua peserta didik secara bergantian. Jenis *Games* Literasi dan Numerasi dijabarkan sebagai berikut.

### a) Ular Tangga

Dalam *game* ular tangga ini terdapat papan permainan, dadu, dan pion. Untuk tata cara bermain sebenarnya sama halnya dengan *game* ular tangga pada umumnya, hanya saja yang membedakan ada pada kolom angka yang berisikan soal literasi dan numerasi yang akan dijawab oleh peserta didik jika pion menempati kolom pemberhentian sesuai jumlah angka dadu; serta dadu yang digunakan bukan lagi menggunakan mata dadu, namun menggunakan operasi perhitungan matematika. Gambaran program kerja *game* ular tangga dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9.** Program Kerja *Game* Ular Tangga

### b) Gelinding Botol

Dalam pelaksanaannya, terdapat sederet kertas berisi soal literasi dan numerasi, serta kertas *zonk* berisi *ice breaking*. Adapun tata cara permainan botol gelinding adalah peserta didik menggelindingkan botol hingga botol berhenti di salah satu kertas yang telah disusun. Selanjutnya, peserta didik akan membacakan dan menjawab soal yang telah didapatkannya. Gambaran program kerja *Game* Gelinding Botol dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Program Kerja *Game Gelinding Botol*

c) Engkle

Tata cara permainan engkle yang dilakukan ini sama halnya dengan permainan engkle pada umumnya, yang mana peserta didik melempar pion terlebih dahulu. Setelahnya, peserta didik melewati kotak dengan cara *engkle* (menggunakan salah satu kakinya) dari satu kotak ke kotak lainnya, kecuali kotak yang menjadi tempat pionnya berada. Peserta didik terus melompat melewati tiap-tiap kotak yang ada hingga ia berada di *gunungan* atau bagian teratas dari permainan engkle yang berbentuk setengah lingkaran. Ketika sampai di *gunungan*, peserta didik akan mengambil soal secara acak yang memuat literasi, numerasi, serta kertas *zonk* berisi *ice breaking*. Gambaran program kerja *Game Engkle* dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Program Kerja *Game Engkle*

### 3. Sosialisasi Pengenalan Teknologi Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh di bidang pendidikan, salah satunya pemanfaatan Microsoft Teams dan media pembelajaran interaktif lainnya dalam pembelajaran. Agenda program kerja yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan Microsoft Word, Microsoft PowerPoint, Canva, dan Quizizz untuk seluruh peserta didik; serta sosialisasi dan pelatihan Canva dan Quizizz untuk guru. Program kerja Sosialisasi Pengenalan Teknologi Pembelajaran bertujuan agar peserta didik *melek* teknologi dan guru dapat mempunyai daya untuk tumbuh dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi (Saylendra et al., 2022). Gambaran program kerja sosialisasi pengenalan teknologi pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Program Kerja Sosialisasi Pengenalan Teknologi Pembelajaran

#### 4. Pengelolaan Sosial Media *Instagram*

Dalam pelaksanaannya, sebagai upaya untuk membangun dan meningkatkan citra atau *branding* positif sekolah, maka dirancang program kerja Pengelolaan Sosial Media *Instagram*. Program kerja ini akan mengelola sosial media *Instagram* SMP PGRI 8 Sidoarjo dengan sekreatif mungkin dan memuat hal-hal penting khususnya dalam hal promosi sekolah, guna menarik peminat dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Gambaran program kerja pengelolaan sosial media *Instagram (Feed)* dapat dilihat pada Gambar 13.



**Gambar 13.** Program Kerja Pengelolaan Sosial Media *Instagram (Feed)*

#### 5. Penataan Ruang Sekolah

Tatanan ruang di sekolah seharusnya disertai dengan penuh pertimbangan, seperti keseimbangan antara penataan fisik lingkungan sekolah dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah harus menguatkan 7K (Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Kenyamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, dan Kerindangan) demi menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan (Ngabqorah, 2016). Namun, karena terbatasnya lahan sekolah mengakibatkan tatanan beberapa ruang yang ada di SMP PGRI 8 Sidoarjo terkesan kurang terawat, yang mana ruang perpustakaan, Bimbingan Konseling (BK), penyimpanan peralatan dan bahan laboratorium IPA, ruang guru, koperasi, hingga kantin ditempatkan dalam satu ruangan tanpa adanya sekat. Oleh karena itu, diperlukan suatu program kerja Penataan Ruang Sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan ruang yang terstruktur di lingkungan SMP PGRI 8 Sidoarjo. Gambaran program kerja Penataan Ruang Sekolah dapat dilihat pada Gambar 14.



**Gambar 14.** Program Kerja Penataan Ruang Sekolah

#### 6. Pengelolaan Lemari Laboratorium IPA

Program kerja Pengelolaan Peralatan Laboratorium IPA bertujuan untuk revitalisasi alat dan bahan laboratorium, mengelola alat dan bahan laboratorium secara lebih efisien seperti pemeliharaan secara berkala dan kalibrasi alat,

menyortir peralatan laboratorium yang memerlukan perbaikan atau penggantian, membuat buku inventaris peralatan laboratorium, menyerahkan kepada *stakeholder* sekolah terkait peralatan yang rusak dan perlu diperbaiki, serta mengenalkan *virtual lab* dari Phet dan Kemendikbud kepada peserta didik dan guru IPA. Gambaran program kerja pengelolaan lemari laboratorium IPA dapat dilihat pada Gambar 15.



**Gambar 15.** Program Kerja Pengelolaan Lemari Laboratorium IPA

### 7. Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan merupakan upaya pemulihan peran perpustakaan sekolah melalui kegiatan pembaruan dalam berbagai aspek pengelolaan, sehingga perpustakaan dapat kembali berperan sesuai dengan fungsi dan tujuannya dalam meningkatkan minat baca peserta didik (Asrial et al., 2019). Adapun program kerja Revitalisasi Perpustakaan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali dan meningkatkan efektivitas perpustakaan sehingga dapat membantu meningkatkan minat literasi peserta didik (Siti Munawarah, 2020). Agenda yang dilakukan adalah menyortir dan mengklasifikasikan buku yang ada di perpustakaan, melabeli buku baru atau yang sudah rusak, mendekorasi ulang perpustakaan, membuat buku kunjungan perpustakaan, dan memilih pustakawan cilik dari pengurus OSIS berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Gambaran program kerja Revitalisasi Perpustakaan dapat dilihat pada Gambar 16.



**Gambar 16.** Program Kerja Revitalisasi Perpustakaan

### 8. Donasi Terbuka

Dalam program kerja Donasi Terbuka ini, tim mahasiswa menggalang donasi berupa dana dan buku bacaan baru atau layak dibaca yang cocok untuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Gambaran program kerja donasi terbuka dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Program Kerja Donasi Terbuka

## 9. Pojok Baca

Program kerja Pojok Baca bertujuan untuk mendorong peserta didik agar gemar membaca dan membantu program perpustakaan sekolah dalam membudidayakan rutinitas membaca bagi peserta didik (Rahayu et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, Pojok Baca ini memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku, kemudian mendesainnya dengan sekreatif mungkin untuk membangkitkan semangat membaca peserta didik. Gambaran program kerja Pojok Baca dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Program Kerja Pojok Baca

## 10. Botol Kreasi

Program kerja Botol Kreasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya menanamkan kesadaran lingkungan sekolah yang berkelanjutan. Program kerja ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah botol minum berbahan plastik yang ada di SMP PGRI 8 Sidoarjo dengan cara mendaur ulang sampah-sampah tersebut menjadi barang yang lebih memiliki nilai guna, yaitu pot gantung yang dapat digunakan sebagai wadah untuk menanam tanaman hias. Gambaran program kerja Botol Kreasi dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Program Kerja Botol Kreasi

## 11. Satur-Yay!

Satur-Yay! merupakan suatu program yang dilaksanakan di hari Sabtu, yang mana nama program ini diambil dari plesetan kata *Saturday*. Program ini terdiri

dari dua kegiatan utama yang dilakukan setiap dua minggu sekali secara bergantian, yakni Sabtu Sehat dan Sabtu Bersih. Dalam kegiatan Sabtu Sehat, peserta didik akan diminta melakukan kegiatan senam bersama di lapangan sekolah. Sedangkan dalam kegiatan Sabtu Bersih, peserta didik akan diminta membersihkan lingkungan sekolah dengan peralatan kebersihan yang disediakan sekolah dan sebagian ada yang membawa peralatan kebersihan dari rumah. Gambaran program kerja Satur-Yay! dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Program Kerja Satur-Yay!

## 12. Festival Literasi

Festival Literasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan berliterasi. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa agenda yang ada dalam Festival Literasi yakni lomba pidato, poster, video kreasi, dan *movie time*. Lomba pidato dan video kreasi mengangkat tema Sumpah Pemuda agar para peserta didik terus mengingat akan perjuangan para pahlawan sekaligus menambah wawasan peserta didik. Sedangkan lomba poster mengangkat tema hemat energi untuk kelas VII, tema *bullying* untuk kelas VIII, dan tema diskriminasi untuk kelas IX. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai 3 dosa besar pendidikan yang perlu dicegah dan dihindari. Adapun pembuatan poster dapat dilakukan dengan cara menggambar secara manual agar peserta didik dapat meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi yang mereka miliki. Untuk kegiatan *movie time*, tim mahasiswa memutar film inspiratif yaitu Sang Pemimpi untuk memotivasi peserta didik agar terus menggapai mimpi-mimpi yang dimiliki. Gambaran program kerja Festival Literasi dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Program Kerja Festival Literasi

## Implementasi Program Kerja untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik

Dalam rangka peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di SMP PGRI 8 Sidoarjo, tim mahasiswa Kampus Mengajar telah melaksanakan kegiatan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas melalui berbagai program kerja yang telah dilaksanakan yang berfokus pada kegiatan literasi, numerasi, dan pengenalan teknologi pendidikan kepada peserta didik. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sendiri digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif meliputi literasi membaca dan numerasi (Rokhim et al., 2021). Ranah kompetensi dalam AKM dibagi menjadi tiga kemampuan yaitu

menentukan, memahami, dan merefleksikan soal yang berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, esai, dan jawaban singkat (Meriana & Murniarti, 2021).

Berdasarkan analisis AKM kelas antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kompetensi literasi dan numerasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dikatakan bahwa program kerja yang dilaksanakan telah berhasil. Keberhasilan suatu program dapat diukur dari proses pelaksanaan dan hasilnya (Dwi Noerbella, 2022). Berdasarkan sudut pandang proses, program kerja yang direncanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan berdasarkan sudut pandang hasil, program kerja yang dilaksanakan juga telah membawa dampak baik dalam peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik.

## KESIMPULAN

Program kerja Kampus Mengajar angkatan 6 di SMP PGRI 8 Sidoarjo membawa dampak baik dan perubahan positif untuk beberapa aspek bagi sekolah sasaran, seperti peningkatan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, adaptasi teknologi, administrasi sekolah, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Keberhasilan pelaksanaan program kerja tersebut tidak luput dari dukungan berbagai pihak, yakni *stakeholder* sekolah, dewan guru, Dosen Pembimbing Lapangan, dan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). PERAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 3(3), 11–22.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning: Prospective primary school teacher in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 249. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 367. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Desiana, L., Patonah, R., & Ilah. (2021). Pengaruh Metode Circuit Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 69–76.
- Dwi Noerbella. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal PARADIGMA*, 11(1), 187–201.

- Kurniawati, F. N. A. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Machmudah, N. H., & Hidayati, C. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Hingga Adaptasi Teknologi Pada SDN Gunungsari I/484 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 171-180.
- Makarim, N., Solihin, S. A., & Wulandari, A. (2023). Evaluasi Program AKM Kelas Kampus Mengajar di SDN Kamanisan Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 178-183.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Megawati, L. A., & Sutarto, H. (2021). Analysis numeracy literacy skills in terms of standardized math problem on a minimum competency assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 10(2), 155-165.
- Meilanny, L. T., & Rahmawati, F. P. (2023). Literacy Cafe: An Innovation for Reading Interest for Elementary School Students (pp. 1132-1145). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_95](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_95)
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116.
- Ngabqorah, I. (2016). Penerapan Budaya 7K ((keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan) untuk Siswa Kelas Atas di SD Negeri 1 Bandung Kecamatan Kebumen. *PGSD Penjaskes*, 1(7), 1-10.
- Nursyahidin, R., Rohman, A., & Febriyanti, N. (2021). Learning Innovation of Islamic Education in Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 145-166. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>
- Prayudi, A., Islamiyah, M., Yanbaqi Abidin Putra, M., Nurhairatu, N., Febriyanti, Y., & Nurfadillah, S. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Di SDN 12 Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1175-1186. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.337>
- Prijowuntato, S. W., Widharyanto, B., & Julie, H. (2022). THE INFLUENCE OF LITERACY AND NUMERACY SKILLS ON THE SUCCESS OF COLLEGE STUDENTS IN THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(2), 173-188. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i2.20338>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>

- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pojok Baca. *OCSJ: Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
- Saylendra, N. P., Susanto, E., & Repelita, T. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif pada Guru SMA di Karawang. *Satwika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50–52. <https://doi.org/10.21009/satwika.020107>
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Trinidad, J. E. (2020). Understanding student-centred learning in higher education: students' and teachers' perceptions, challenges, and cognitive gaps. *Journal of Further and Higher Education*, 44(8), 1013–1023. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1636214>
- Widiana, I. W., Parera, N. P. G., & Yuda Sukmana, A. I. W. I. (2019). MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA. *Journal of Education Technology*, 3(4), 315. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22556>